

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, ROA DAN LEVERAGE PADA *FIRM VALUE*

Irma Indira^{1*}

Ma'rufatur Rodhiyah²

Evi Dwi Kartikasari³

Annita Mahmudah⁴

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
indirairma99@gmail.com, marufatur.rodhiyah@gmail.com, evican91@gmail.com,
Annitamahmudah@gmail.com

Received : Mar 25 th 2022	Revised : Apr 1 th 2022	Accepted : Apr 14 th 2022
--------------------------------------	------------------------------------	--------------------------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian serta analisis secara empiris pengaruh *Growth Opportunity*, *Intellectual Capital*, ROA dan *Leverage* pada Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengobservasian di perusahaan manufaktur pada *Indonesia Stock Exchange*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan alat bantu aplikasi PLS (*Partial Least Square*) 3.3. Hasil pada penelitian ini menunjukkan jika *Growth Opportunity*, ROA dan *Leverage* berpengaruh pada Nilai perusahaan sedangkan nilai perusahaan tidak dapat di pengaruhi oleh variabel *Intellectual Capital*

Kata kunci: *Growth*, VAICT^M, DER, PBV

ABSTRACT

This study aims to test and analyze empirically the effect of Growth Opportunity, Intellectual Capital, ROA and leverage on Firm Value. This research was conducted by making observations in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling. In this study, hypothesis testing uses PLS (Partial Least Square) application tools 3.3. The results of this study indicate that if Growth Opportunity, ROA and Leverage affect the firm value while the firm value cannot be influenced by the Intellectual Capital variable.

Keywords: *Growth*, VAICTM, DER, PBV

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam pendirian memiliki tujuan utama yang mana tujuan utama tersebut adalah memperoleh laba. Keuntungan yang maksimum yang diperoleh perusahaan menjadikan persaingan antar perusahaan terjadi, hal ini dikarenakan perusahaan ingin *sustainable*, dan ekspansi merupakan cara yang dilakukan perusahaan dalam *bersustainable* selain kekayaan yang maksimal yang diperoleh, perusahaan juga mampu menjadikan para investor makmur (Indira dan Wany, 2020). Perluasan usaha yang diharapkan dapat menjadi perkembangan

perusahaan harus mengalami kendala dikarenakan awal tahun 2020 Indonesia mengalami kontraksi dan lesunya industri dikarenakan adanya pandemi Covid 19 yang menjadi masalah yang harus dihadapi dan ditanggung perseroan. Terjadinya Covid 19 memberikan akibat yang cukup mempengaruhi pada berbagai sektor, salah satu sektor yang cukup terdampak dan mempunyai kontribusi yang besar untuk perekonomian Indonesia adalah sektor Manufaktur. Menurunnya penjualan produk serta kegiatan operasional pada sektor manufaktur dikarenakan banyaknya pabrik yang

sedang beroperasi menghentikan operasionalnya karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (Hidayat, 2020).

Terjadinya penurunan karena Pembatasan Sosial Berskala Besar juga terlihat pada anjloknya (PMI) *Purchasing Managers' Index manufaktur* di Indonesia tahun 2020 yang menurun menjadi 3,6 poin, awalnya poin pada bulan Agustus 50,8 hingga 47,2 dibulan di bulan September. Indeks tersebut merosot untuk pertama kalinya pada April, saat terjadinya pandemi Covid 19 mengalami peningkatan, hal ini menjadikan melemahnya performa sektor serta menggambarkan penurunan pencapaian PMI di bulan-bulan akhir. Adanya hal ini cukup memberikan efek yang menjadi pengaruh pada pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki praduga akan menghadapi tingginya peningkatan pada keadaan dimasa mendatang akan memanfaatkan berbagai pilihan pada harga suatu saham. Sektor yang menghadapi berbagai kontraksi akibat pandemi Covid 19, mengakibatkan perkembangan negatif serta harapan akan investasi yang tadinya diharapkan mampu menjadi pusat perkembangan ekonomi mengalami sesuatu yang sama (Nursyamsi dan Zuraya, 2021). *Growth Opportunity* merupakan prospek yang menghitung rasio investasi pada perusahaan yang mana prospek perhitungan ini nilai perusahaan akan meningkat pada masa mendatang (Hermuningsih, 2013). Tingginya *growth opportunity* memperlihatkan proyek investasi yang perusahaan miliki mempunyai NPV positif besar. pada penelitian terdahulu Harahap (2019) membuktikan jika *growth opportunity* pada nilai perusahaan tidak diperoleh pengaruh namun Gayatri dan Mustanda (2014), Indasari dan Yadnyana (2018) pada penelitiannya menunjukkan jika *growth opportunity* pada nilai perusahaan.

Adanya perubahan karena adanya Pandemi Covid 19 juga memberikan efek pada perusahaan yang mana tadinya *tangible aset* menjadi *intangible aset*, Soetedjo dan Mursida (2014) menyebutkan jika pusat pada bisnis bukan lagi tertumpu pada aset berwujud (*tangible aset*) namun fokus beralih pada aset tidak berwujud *intangible aset*. Penelitian oleh Naimah dan Mukti (2019) membuktikan jika di Indonesia tingkat modal *Intellectual Capital* rata-rata

tergolong dalam kategori rendah dengan persentase 47,1%. Hal ini membuktikan jika persentase pemanfaatan *intellectual capital* di Indonesia masih tergolong rendah. Adanya hal ini menjadikan perusahaan di Indonesia semakin terkontraksi pada masa pandemi Covid 19 yang menjadi penyebab negatifnya perkembangan serta harapan akan investasi yang menjadi pusat perkembangan ekonomi (Nursyamsi dan Zuraya, 2021), Penelitian oleh Hejazi *et al* (2016), Baroroh (2013) menyebutkan jika *Intellectual Capital* merupakan pertumbuhan dan perkembangan di era ekonomi baru. Hariyati *et al* (2019), dan Lestari&Satyawan (2019) membuktikan apabila *intellectual capital* memiliki pengaruh pada nilai perusahaan namun Hendriani (2019) pada penelitiannya membuktikan jika *intellectual capital* pada nilai perusahaan tidak ada pengaruh.

Awal tahun 2020 menjadi awal turun drastisnya indeks saham. Penurunan ini terbukti dengan adanya ketidakstabilan pergerakan dari beberapa indeks saham perusahaan manufaktur seperti kode dari saham (SRIL) Sri Rejeki Isman Tbk mengalami penurunan dengan persentase sebesar 27,37% pada awal tahun, selain itu saham dengan kode HMSP serta GGRM juga didapati menurun yakni dengan persentase sebesar 43,405 dan 36,50%. Penurunan indeks ini menjadikan pengaruh terhadap pemrolehan laba. Nurhayati (2017) menyebutkan jika ROA merupakan efisiensi dan laba pada bisnis perusahaan yang mana keseluruhan pada modal dimanfaatkan. Perusahaan mengupayakan untuk memposisikan kondisi perusahaan dalam kondisi baik dan memberikan keuntungan untuk menarik investor dalam melakukan investasi, (Indira dan Wany, 2020). penelitian oleh Pradita dan Suryono (2019), Indira dan Wany pada penelitiannya membuktikan jika ROA berpengaruh pada nilai perusahaan namun penelitian oleh Saragih (2018) dan Erdianty dan Bintoro (2014) membuktikan jika nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh ROA.

Penurunan indeks yang mempengaruhi pemrolehan laba juga mempengaruhi leverage pada nilai perusahaan, pandemi Covid 19 yang menjadi penyebab berhentinya aktifitas oleh perusahaan karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar menjadikan penjualan juga

terhenti. Baik ataupun buruknya perusahaan berkaitan erat dengan *Leverage* pada perusahaan. pemanfaatan hutang yang terlalu berlebihan yang dilakukan perusahaan dapat menjadi penyebab beban perusahaan menjadi besar namun meningkatnya *leverage* juga mencerminkan besarnya nilai perusahaan (Salsabil et al, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2020) menunjukkan jika *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan berbeda dengan penelitian oleh Indira dan Wany (2020), Salim dan Wahyuni yang pada penelitiannya membuktikan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *leverage*. Berdasarkan uraian latar belakang yang korelasinya berkaitan dengan *Growth Opportunity*, *Intellectual Capital*, ROA dan *Leverage* pada nilai perusahaan manufaktur di Indonesia *Stock Exchange* tahun 2020, harapan dari hasil penelitian ini yaitu untuk membuktikan jika *Growth Opportunity*, *Intellectual Capital*, ROA dan *Leverage*.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling theory yaitu sinyal yang diperlihatkan perusahaan dalam upaya memberikan informasi positif pada pemodal potensial pada pengungkapan pelaporan keuangan, (Williams, 2000). sinyal positif dari perseroan diharap dapat reaksi yang positif pada pasar, adanya hal ini dapat memberi keuntungan yang kompetitif pada perseroan serta dapat memberikan penilaian yang cukup signifikan untuk perseroan tersebut. Pada teori sinyal juga mengungkapkan akan pentingnya penyampaian informasi oleh perseroan kepada keputusan investor dalam berinvestasi, dimana informasi di definisikan sebagai bagian penting untuk pemodal maupun pebisnis karena adanya informasi memberikan penjelasan berkaitan pelaporan maupun penggambaran di kini ataupun dimasa lalu bagi pasar modal maupun perseroan.

Stakeholder Theory

Freeman, (2005) menyebutkan jika stakeholder merupakan organisasi maupun individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi tujuan organisasi seperti penyalur, pemerintah, investor, konsumen, masyarakat umum serta kreditur. Fokus pada perseroan tidak pada tujuan

pemodal namun juga pada keperluan yang dapat menjadi pengaruh masyarakat ataupun pemerintahan. Keharusan pemerintahan dalam melakukan perlindungan kekerabatan dengan pemodal seperti halnya pemberian akomodasi serta kepentingan utama pemodal yang memiliki kekuatan terhadap persiapan dana yang di gunakan pada aktifitas perseroan, seperti tenaga kerja, pasar pada perseroan dan lain sebagainya.

Growth Opportunity

Hermuningsih (2013), menyebutkan *growth opportunity* yaitu peluang berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang, besaran ini keuntungan dihitung dengan saham per lembar terhadap peningkatan *leverage* perseroan. Tingkat perkembangan besar yang perseroan miliki, sebagian besar pendanaan dibutuhkan dimasa yang akan datang dan mampu labanya tertahan.

Intellectual Capital

Intellectual capital yaitu kpbabilitas. informasi oleh suatu organisasi untuk mengimplementasikan serta menghasilkan wawasan, penggunaan *intellectual capital* dimanfaatkan dalam wawasan sebagai nilai potensial, (Stewart, 1997). Kepemilikan ditekankan sebagai wawasan sehingga *intellectual property* dapat dikatakan sebagai wawasan dimana taksiran yang dimiliki dapat dihitung ditentukan dari pemakaiannya, taksiran dalam wawasan tertentu dan spesifik dari wawasan terhadap misi tertentu menjadikan *intellectual capital* pada pemilik.

Return on Asset (ROA)

Kasmir (2019) mendefinisikan *Return on Asset* sebagai pengembalian yang dihitung terhadap seluruh aset yang perusahaan gunakan, aset yang dimiliki dihitung dengan rasio dalam pencapaian keuntungan. Nurhayati (2017) menyebutkan jika ROA merupakan efisiensi dan laba pada bisnis perusahaan yang mana keseluruhan pada modal dimanfaatkan. ROA yang dihitung memperlihatkan seberapa besar manfaat aset untuk perolehan net bruto. Pemanfaatan rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar keseluruhan laba bersih yang dicapai untuk modal setiap rupiah yang ada di keseluruhan aset.

Leverage

Lengga et al (2020) menyebutkan jika leverage merupakan hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam pendanaan operasional. Leverage sangat penting untuk dikelola, karena tingginya leverage yang digunakan menjadikan nilai perusahaan meningkat. Pembiayaan aktifitas perusahaan memerlukan pemanfaatan hutang dalam mengupayakan kemampuan perusahaan melalui modal.

Firm Value

Lestari dan Satyawati (2019) menyebutkan jika nilai perusahaan merupakan suatu keadaan dalam kondisi tertentu yang dicapai perseroan sebagai gambaran pada keyakinan masyarakat. Kemampuan perusahaan baik itu besar maupun kecil menggambarkan investor yang sejahtera sehingga harga saham yang semakin besar menjadikan nilai perusahaan semakin besar. Agar pencapaian nilai pada perusahaan tercipta investor biasanya pada pengelolaannya diberikan kepada tim profesional dengan fokus misi pendirian suatu perusahaan yakni pencapaian maksimal nilai perusahaan dalam mewujudkan misi yang diinginkan, apabila pengelolaan nilai perusahaan mampu bekerja dengan mudah maka hal ini menunjukkan jika nilai perusahaan meningkat dan nilai hutang dari berbagai obligasi tidak berpengaruh.

Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual

Pengaruh *Growth opportunity* pada *Firm Value*

Peluang bertumbuhnya suatu perusahaan dimasa mendatang disebut dengan *growth opportunity*, terdapatnya pertumbuhan dalam perusahaan adalah tujuan dalam pihak luar maupun pihak dalam adanya pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tujuan dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan, (Hermuningsih, 2013). Pengukuran peluang pertumbuhan dapat diukur dengan rasio yang dapat memberikan penilaian pada prospek pertumbuhan masa depan yang terlihat pada harga saham. blue chip pada perusahaan mempunyai saham yang memiliki nilai tinggi dan memungkinkan mendapatkan capital gain yang mungkin tidak banyak, akan tetapi investor masih mendapatkan laba seperti deviden yang dibagikan yang cukup besar.

Hermuningsih (2013), Sari & Priyadi (2016) dan Meutia (2016) melakukan pengujian serta analisis nilai perusahaan yang dipengaruhi *growth opportunity* dengan hasil jika nilai perusahaan yang dipengaruhi *growth opportunity* mempunyai pengaruh. *Growth opportunity* yang tinggi menjadikan investor terpengaruh dalam melakukan investasi pada perusahaan serta adanya ini dapat menjadikan banyaknya permintaan pada saham maupun harga saham yang banyak mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini yakni sebagai berikut

H1: *Growth Opportunity* berpengaruh pada *Firm Value*

Pengaruh *Intellectual Capital* pada *Firm Value*

Nuryaman (2015) menyebutkan jika *intellectual capital* yang digunakan secara efisien dapat menjadikan nilai perusahaan pasar meningkat, jika *human, structural* dan *customer* yang merupakan tiga dari kategori *intellectual capital* secara optimal dimanfaatkan maka perusahaan akan dengan mudah memenuhi seluruh kepentingan *stakeholders* termasuk investor. Pada teori *stakeholders* menyebutkan jika perseroan bukan entitas yang aktifitasnya pada kebutuhan individu akan tetapi diwajibkan dalam pemberian manfaat pada *stakeholders*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hariyati et al (2019), Lestari dan Satyawati (2019) menunjukkan hasil jika nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *intellectual capital* berpengaruh positif. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini yakni sebagai berikut

H2: *Intellectual Capital* berpengaruh pada *Firm Value*

Pengaruh ROA pada *Firm Value*

Banyaknya *stakeholders* yang sedang melangsungkan pembelian saham di perseroan, membuat kenaikan terhadap harga saham, ini juga menyebabkan kemajuan terhadap nilai perusahaan. Tingginya ROA memperlihatkan keadaan perusahaan yang menjadi baik dalam menyembunyikan investasi yang dimanfaatkan, adanya ini bisa dimungkinkan perusahaan dalam membayar investasi yang berasal dari dana terhadap sumber internal yang telah ada pada laba yang belum dibagikan sudah tepat,

terbentuknya profitabilitas serta secara langsung mampu menjadi pengaruh nilai perusahaan yang bisa ditinjau berdasarkan harga saham dipasaran sehingga adanya pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan memiliki nilai positif, (Febriani, 2020). Penelitian yang dilakukan Khotimah (2020), Astuti dan Yadnya (2019) pada penelitiannya hasil membuktikan jika nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini yakni sebagai berikut

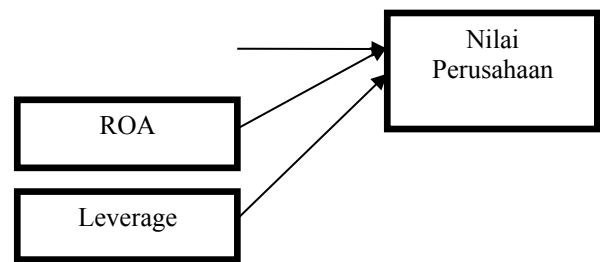
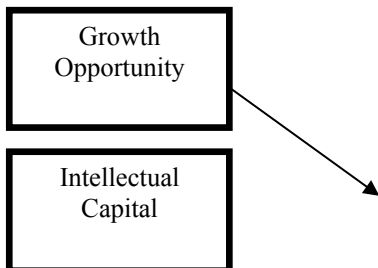
H3: ROA berpengaruh pada *Firm Value*

Pengaruh *Leverage* pada *Firm Value*

Signalling theory menjelaskan tentang posisi struktur modal pada perusahaan yang ada di posisi optimum, dimana pada tiap peningkatan hutang menjadikan menurunnya nilai perusahaan. Kebijakan pembiayaan terhadap penggunaan utang mampu menjadikan nilai perusahaan meningkat. Hutang yang terlalu besar menjadikan nilai perusahaan bernilai negatif. Penelitian oleh Awulle et al (2018), Salim dan Wahyuni (2020) pada penelitiannya menghasilkan jika nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Leverage*. *Signalling theory* pada teorinya menunjukkan apabila meningkatnya utang dapat memberikan pertanda pada investor. Hutang memperlihatkan keoptimisan pada manajemen dalam pelaksanaan investasi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini yakni sebagai berikut

H4: *Leverage* pengaruh pada *Firm Value*.

Kerangka konsep berdasarkan kelima rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan Populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2020 yang berjumlah 195 perusahaan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan kriteria sampel yang mana berdasarkan kriteria diperoleh 50 perusahaan sebagai sampel. Kriteria yang digunakan pada penentuan sampel yaitu:

1. Laporan keuangan tahunan perseroan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* pada masa pandemi Covid 19 tahun 2020 yang datanya tersedia untuk di olah
2. Laporan keuangan perseroan manufaktur dimana laporan keuangannya sesuai kriteria yang kaitannya dengan variabel *Growth Opportunity*, *Intellectual Capital*, ROA, *Leverage* dan Nilai Perusahaan

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan pada seluruh perusahaan manufaktur tahun 2020 yang diunduh pada laman www.idx.co.id yang terdapat di BEI, yang mana setelah diperoleh data dihitung berdasarkan formulasi yang sesuai dengan variabel sehingga didapatkan rasio angka yang dapat dianalisis.

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

1. *Growth Opportunity* (X1)

Estate dan Amanda (2016) dan Hermuningsih (2013) menyebutkan jika *growth Opportunity* adalah prospek pertumbuhan

mendatang. Indikator PER digunakan untuk menghitung *growth opportunity*. PER dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Close Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. Intellectual Capital (X2)

Pulic (2000) menyebutkan jika *intellectual capital* merupakan indikator yang arahnya pada efisiensi keseluruhan perusahaan maupun kapabilitas intelektualnya. Pengukuran *Intellectual capital* menggunakan indikator VAICTM. VAICTM dirumuskan sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

3. ROA (X3)

Kasmir (2019) menjelaskan jika ROA merupakan rasio yang menghitung pengembalian pada keseluruhan aset yang dimanfaatkan pada perusahaan. Perhitungan rasio ini menghitung aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapat keuntungan. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total asset}}$$

4. Leverage (X4)

Kasmir (2019) menjelaskan jika leverage merupakan pemakaian hutang terhadap struktur modal dimana arahnya mengacu pada pendanaan aset perseroan melalui gabungan utang serta modal. *Leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan indikator DER Perumusan DER yakni:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Nilai Perusahaan (Y)

Weston dan Brigham (1993) menyebutkan jika nilai perusahaan yaitu pemikiran pemodal tentang peluang perusahaan dimasa mendatang serta kinerja dimasa yang lalu. Pengukuran variabel menggunakan indikator PBV. *Price to Book Value* dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	Media	Minimu	Maksimu	Standar
	n	m	m	Deviasi
PER	14.66	0.2	51.22	12.726
VAI				
C	2.378	1.24	6.849	1.085
ROA	4.83	0.05	34.89	6.126
DER	0.75	0.07	4.95	0.833
PBV	1.17	0.26	11.36	2.1

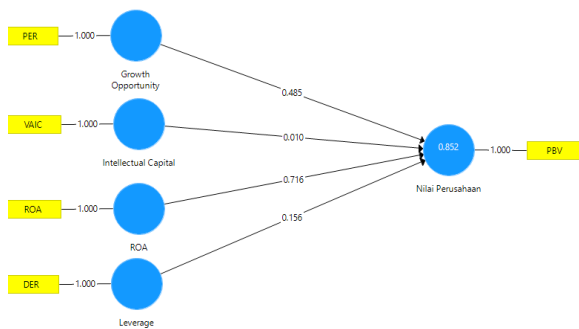
Sumber: *Output Smart PLS 3.3*

Tabel 1 memperlihatkan jika, PER mempunyai *mean* 14,66 dengan standar deviasi 12,726, nilai maksimum 51,22 dan nilai minimum 0,02 dapat disimpulkan jika PER dengan *mean* 14,66 serta simpangan baku 12,726 dimana simpangan baku lebih rendah daripada median dan nilai ada pada kisaran 0,02-51,22. memiliki *mean* 2,378 dengan standar deviasi 1,085, nilai maksimum 6,849 dan nilai minimum 1,24. Dapat disimpulkan jika VAIC dengan *mean* 2,378 serta nilai simpangan baku 1,085 yang mana nilai simpangan baku pada variabel ini lebih kecil daripada *mean* dan nilai ada pada kisaran 1,24-6,849. ROA mempunyai nilai *mean* 4,83 dan standar deviasi 6,126, nilai maksimum 34,89 dan nilai minimum 0,05 bisa disimpulkan jika ROA dengan *mean* 4,83 dan simpangan baku 6,126 yang mana pada variabel ini simpangan baku mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan median dan nilai ada pada kisaran 0,05-34,89. DER mempunyai nilai *mean* 0,75 dan standar deviasi 0,833, nilai maksimum 11,36 dan nilai minimum 0,07 bisa disimpulkan jika DER dengan *mean* 0,75 dan simpangan baku 0,833 yang mana pada variabel ini simpangan baku mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan median dan nilai ada pada kisaran 0,07-4,95. PBV mempunyai nilai *mean* 1,17 dan standar deviasi 2,1, nilai maksimum 11,36 dan minimum 0,26, bisa disimpulkan jika variabel nilai perusahaan dengan *mean* 1,17 serta simpangan baku 2,1 yang mana pada variabel

dependen nilai perusahaan mempunyai nilai simpangan baku yang lebih tinggi dari *mean* dan nilai pada kisaran 0,26-11,36.

Evaluasi Kinerja *Goodness of Fit*

Terdapat dua langkah pengevaluasian model terhadap PLS yakni uji *inner* model dan uji *outer* model



Gambar 2 Tampilan hasil PLS Algoritma

Tabel 2 Uji Validitas (Loading Factor)

Variabel	Loading Factor	Keterangan
<i>Growth Opportunity</i> (PER)	1,000	Valid
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	1,000	Valid
ROA	1,000	Valid
<i>Leverage</i> (DER)	1,000	Valid
Nilai Perusahaan (PBV)	1,000	Valid

Sumber: *Output SmartPLS 3.3*

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan jika *value* dari *loading factor* didapatkan bisa mengetahui seluruh indikator setiap variabel dari *Growth Opportunity*, *Intellectual Capital*, ROA dan Nilai Perusahaan mempunyai nilai lebih dari 0,5 oleh karena itu indikator tersebut dikatakan valid dalam pengukuran variabel laten.

Tabel 3 Uji Validitas Diskriminan Dengan AVE

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Growth Opportunity</i> (PER)	1,000	Valid

Intellectual Capital

(VAIC)	1,000	Valid
ROA	1,000	Valid
<i>Leverage</i> (DER)	1,000	Valid
Nilai Perusahaan (PBV)	1,000	Valid

Sumber: *Output SmartPLS 3.3*

Pada tabel 3 *value* dari AVE yang didapatkan bisa mengetahui seluruh indikator setiap variabel dari *Growth Opportunity*, *Intellectual Capital*, ROA dan Nilai Perusahaan mempunyai nilai lebih dari 0,5 oleh karena itu indikator tersebut dikatakan valid dalam pengukuran variabel laten.

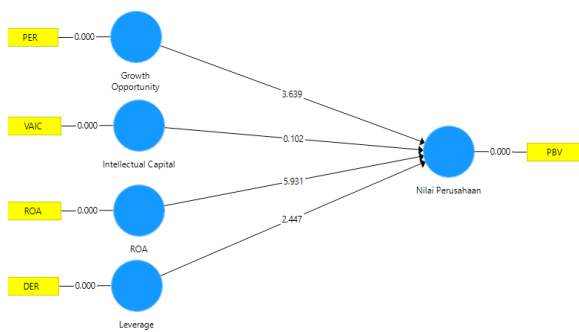
Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Compo site Reliabil ity	Cronbac h's Alpha	Keteran gan
<i>Growth Opportunity</i> (PER)	1,000	1,000	Reliabel
<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	1,000	1,000	Reliabel
ROA	1,000	1,000	Reliabel
<i>Leverage</i> (DER)	1,000	1,000	Reliabel
Nilai Perusahaan (PBV)	1,000	1,000	Reliabel

Sumber: *Output SmartPLS 3.3*

Pada tabel 4 menjelaskan *value composite reliability* lebih dari 0,7 dan *Cronbach's alpha* melebihi 0,6. Dengan demikian reliabilitas menunjukkan pengukuran oleh setiap konstruk dengan korelasi tinggi

Uji Outer Model



Gambar 3 Hasil PLS Bootstrapping

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Variabel	R Square
Nilai Perusahaan	0.852

Sumber: *Output SmartPLS 3.3*

Pada tabel 5 uji inner model menunjukkan jika *R-Square* sejumlah 0,852 atau 85,2% yang berarti jika variabel eksogen *Growth Opportunity*, *Intellectual Capital*, ROA dan *Leverage* mampu menjelaskan variabel endogennya sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 6 Uji Hipotesis Mean, Stdev, T-Values Dan P-Valus

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STD EV)	T Statistik (O/S TDEV)	P Values
PER->PBV	0.485	0.519	0.133	3.639	0.000
VAIC->PBV	0.010	0.017	0.102	1.102	0.918
ROA->PBV	0.716	0.711	0.121	5.931	0.000
DER->PBV	0.156	0.180	0.064	2.447	0.015

Sumber: *Output SmartPLS 3.3*

Pengujian Hipotesis 1

Pada tabel 6 memperlihatkan jika nilai koefisien jalur secara *real count* 0,485 dan terlihat pada diagram jalur *T-Statistik* 3,639 dan tingkat signifikansi 0,000 atau *p-value* < 0,001, sehingga Hipotesis 1 diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Pada tabel 6 memperlihatkan nilai koefisien jalur secara *real count* 0,010 dan terlihat pada diagram jalur *T-Statistik* 1,102 dan tingkat signifikansi 0,908 atau *p-value* > 0,001. Sehingga Hipotesis 2 ditolak.

Pngujian Hipotesis 3

Pada tabel 6 memperlihatkan jika nilai koefisien jalur secara *real count* 0,716 dan terlihat pada diagram jalur *T-Statistik* 5,931 dengan signifikansi 0,000 atau *pvalue* < 0,001 sehingga hipotesis 3 diterima.

Pengujian Hipotesis 4

Pada tabel 6 memperlihatkan jika nilai koefisien jalur secara *real count* 0,156 dan terdapat pada diagram jalur *T- Statistik* 2,447 dan tingkat signifikansi 0,015 atau *p-value* < 0,001 hal ini membuktikan jika hipotesis 4 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Growth Opportunity* pada *Firm Value*

Pada hasil uji memperlihatkan jika hipotesis 1 diterima, artinya *Growth opportunity* memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan hal ini menunjukkan bahwa adanya sinyal positif terhadap peluang tumbuhnya perusahaan akan menjadikan pemodal bersaing untuk melakukan investasi besar. Investasi besar yang dilakukan oleh perusahaan menjadikan nilai pada. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang mana menjelaskan apabila investasi yang dikeluarkan memberikan sinyal positif tentang prospek kemajuan usaha pada perusahaan dimasa mendatang serta harga saham menjadi meningkat, hal ini sebagai indikasi nilai pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gayatri dan Mustanda (2014), Sari dan Priyadi (2016), Indasari dan Yadnyana (2018), yang membuktikan pada penelitiannya jika nilai

perusahaan dapat dipengaruhi oleh *growth opportunity*, *growth opportunity* pada perusahaan yang tinggi menjadikan investor tertarik memperhatikan ini yang mana hal ini merupakan indikasi positif dalam peluang berkembangnya perusahaan dimasa depan.

Pengaruh *Intellectual capital* pada *Firm Value*

Pada hasil uji memperlihatkan jika hipotesis 2 ditolak, artinya *Intellectual Capital* memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan hal ini menunjukkan jika pengelolaan *intellectual capital* belum perusahaan laksanakan secara efisien dalam meningkatkan antusiasme pasar pada nilai perusahaan, kekayaan *intellectual* maupun *intellectual capital* maupun kekayaan *intellectual* pada perusahaan belum dapat diefisienkan mengingat inovasi mempunyai peran utama dalam menanggulangi berbagai macam krisis. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan Hendriani (2019), Lestari dan Sapitri (2016) pada penelitiannya membuktikan jika nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Kurangnya investor dalam mempertimbangkan *intellectual capital* dalam melakukan pengukuran nilai pada perusahaan hal ini dikarenakan investor lebih mempertimbangkan faktor yang lain.

Pengaruh ROA pada *Firm Value*

Pada hasil uji memperlihatkan jika hipotesis 3 diterima hal ini menunjukkan jika bertambah efisiennya pengembalian aset perusahaan secara langsung mampu meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya ROA memperlihatkan kinerja pada perseroan semakin baik serta sebagai dampak harga saham akan mengalami peningkatan. Tingginya ROA memberi sinyal yang positif terhadap investor jika perusahaan dalam keadaan yang untung. Hasil pada penelitian sesuai dengan penelitian Khotimah et al (2020), Kartikasari et al (2019) yang memberikan arti bahwa kinerja keuangan berpengaruh pada nilai suatu perusahaan. Diperolehnya laba bersih yang semakin besar menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam membagikan keuntungan pada investor.

Pengaruh *Leverage* pada *Firm Value*

Pada hasil uji menunjukkan jika hipotesis 4 diterima, artinya *Leverage* memiliki pengaruh

pada *firm value*. Efektifnya keputusan kebijakan dalam *leverage* mampu menjadikan biaya modal menjadi rendah yang dikeluarkan perusahaan. Adanya persiapan perancangan dalam penentuan *leverage* diharap perseroan mampu menjadikan nilai perusahaan meningkat serta mampu unggul dalam persaingan bisnis. Sejalan dengan teori sinyal bahwa manajer mempunyai keyakinan jika peluang persoran akan lebih baik hal ini dikarenakan manajer menginginkan tingginya harga saham serta manjer ingin berkomunikasi pada pemodal. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Awulle et al (2018), Salim dan Wahyuni (2020) yang membuktikan jika *firm value* dapat dipengaruhi oleh *leverage*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian serta penganalisisan data, maka kesimpulan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. *Growth opportunity* yang diproksi oleh PER memiliki pengaruh pada *firm value*, hal ini menunjukkan bahwa adanya sinyal positif terhadap peluang tumbuhnya perusahaan akan menjadikan pemodal bersaing untuk melakukan investasi besar.
2. *Intellectual Capital* yang diproksi oleh VAIC™ tidak mempengaruhi *firm value*. hal ini menunjukkan jika pengelolaan *intellectual capital* belum perusahaan laksanakan secara efisien dalam meningkatkan antusiasme pasar pada nilai perusahaan
3. ROA memiliki pengaruh pada *firm value*. hal ini menunjukkan jika bertambah efisiennya pengembalian aset perusahaan secara langsung mampu meningkatkan nilai perusahaan.
4. *Leverage* yang diproksi oleh DER memiliki pengaruh pada *firm value*

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menambah rasio keuangan yang lain dalam melakukan pengujian *growth opportunity*, *intellectual*

capital, ROA dan *Leverage* dengan proksi lainnya serta dapat mengembangkan penelitian dengan metode sampling yang tidak menjadi batasan dalam perolehan sampel sehingga sampel yang diperoleh lebih banyak.

REFERENCES

- Adenugba, A. A., Ige, A. A., & Kesinro, O. R. (2016). *Financial leverage and firms' value: a study of selected firms in nigeria. European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*, 4(1), 14–32.
- Almira, N.P.A.K & Wiagustini, N.L.P. (2020) Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I03.P13>.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I05.P25>
- Awulle, I. D., Murni, S., Rondonuwu, C. N., Sam, U., & Manado, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 1908–1917. <https://doi.org/10.35794/Emba.V6i4.20912>
- Badarudin, A., & Wuryani, E. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 6(2), 1–26.
- Baroroh, N., 2013, Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172-182, ISSN 2085-4277.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., Thi, H., & Hoang, V. (2019). *S Tudy The Impact Of Growth , Firm Size , Capital Structure , And Pro Fi Tability On Enterprise Value : Evidence Of Enterprises In Vietnam*. 146–162. <https://doi.org/10.1002/Jcaf.22371>
- Estate, R., & Ananda, N. A. (2016). Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Nilai. *Jurnal Distribusi*, 4(2), 15–28.
- Fajaria, A. Z. (2018). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage And Firm Growth Of Firm Value With Its Dividend Policy As A Moderating Variable. *International Journal Of Managerial Studies And Research*, 6(10), 55–69. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245. <https://doi.org/10.47080/Progress.V3i2.943>
- Firda, Y., & Efriadi, A. R. (2020). Pengaruh Csr Disclosure, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi Perusahaan Pertambangan Di Bei. *Indonesian Journal Of Economics Application*, 2(1), 34–43. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/Ijea/Arti>

- cle/View/369
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 1(1).
- Freeman, R. E. E., & Mcvea, J. (2005). A Stakeholder Approach To Strategic Management. *Ssrn Electronic Journal, January*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Harahap, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity Dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 175–187.
- Hariyati, Tjahjadi, B., & Soewarno, N. (2019). The Mediating Effect Of Intellectual Capital, Management Accounting Information Systems, Internal Process Performance, And Customer Performance. *International Journal Of Productivity And Performance Management*, 68(7), 1250–1271. <https://doi.org/10.1108/ijppm-02-2018-0049>
- Hejazi, R., Ghanbari, M., & Alipour, M. (2016). Intellectual, Human And Structural Capital Effects On Firm Performance As Measured By Tobin's Q. *Knowledge And Process Management*, 23(4), 259–273.
<https://doi.org/10.1002/kpm.1529>
- Hirdinis M. (2019). Capital Structure And Firm Size On Firm Value Moderated By Profitability. *International Journal Of Economics And Business Administration*, 7(1), 174–191.
- Indasari, A. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 714–746.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p27>
- Indira, I., & Wany, E. (2021). Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2016-2019). *Capital Structure*, 457–470.
- Kartikasari, E. D., Hermantono, A., & Mahmudah, A. (2019). Good Corporate Governance, Devidend, Leverage, And Firm Value. *International Research Journal Of Business Studies*, 12(3), 301–311.
<https://doi.org/10.21632/irjbs.12.3.301-311>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revi). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuspinta, T. D., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 164–170.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Unpublished Thesis. Universitas Udayana*, 1–132.
- Lengga, I., Munthe, S., & Adel, J. F. (2020). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017. *Student Online Journal*, 1, 130–143.
- Lestari, D. A. D., & Satyawan, M. D. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 7(1), 1–22.

- Lestari, S. D., & Hermanto, S. B. (2015). Pengaruh Capital, Asset, Earning Dan Liquidity Terhadap Perubahan Harga Saham Bank. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(9), 1–22.
- Loi, S. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017.
- Luh, N., Gayatri, P. R., & Ketut Mustanda, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Manajemen*, 3, 1700–1718.
- Meutia, T. (2016). Pengaruh *Growth Opportunity*, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. 5(2), 603–614.
- Naimah, Z., & Mukti, N. A. (2019). The Influence Of Audit Committee's And Company's Characteristic On Intellectual Capital Disclosure. *Asian Journal Of Accounting Research*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.1108/Ajar-05-2019-0036>.
- Nikmah, R. F., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). *The Analysis Of Fundamental Factors Of Firm Value Sector Companies In Real Estate And Real Property Sektor Real Estate Dan Real Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Listed Jurnal EMBA Vol . 8 No . 4 Oktober 2020 , Hal . 232-241*. 8(4), 232–241.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V9i1.5260>.
- Nursyamsi, M., & Zuraya, N. (2021). *Sektor Usaha Yang Tumbuh Positif Dan Negatif Selama Pandemi*. [www.Republika.Co.Id](https://www.republika.co.id). [https://www.Republika.Co.Id/Berita/Qnqplh383/Sektor-Usaha-Yang-Tumbuh-Positif-Dan-Negatif-Selama-Pandemi](https://www.republika.co.id/berita/qnqplh383/sektor-usaha-yang-tumbuh-positif-dan-negatif-selama-pandemi).
- Nuryaman. (2015). The Influence Of Intellectual Capital On The Firm's Value With The Financial Performance As Intervening Variable. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 211(September), 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>.
- Pulic, Ante, (2000). "VAIC™ - An Accounting Tool for IC Management", *International Journal Technology Management*, Vol. 20 No. 5/6/7/8, pp. 702-714.
- Retnasari, A., Setiyowati, S. W., & Irianto, M. F. (2021). Profitabilitas Memoderasi Likuiditas Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 32–41.
- Salim, M. N., & Wahyuni, E. S. (2020). *The Effect of Internal, External Factors on Corporate Performance and Its Impact on Corporate Values in Indonesia Manufacturing Companies in the Automotive Sub Sector and Its Components in 2008-2017*. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 6(6), 101–115. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v6.i6.2019.398>.
- Salsabil, K.P. (2020). Kesesuaian struktur permodalan berperan dalam menjelaskan dampak likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di Bayi dari tahun 2015 hingga 2018. *Niaga Bay*, 9 (1), 36.

- <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17654>
- Sari, Pt; Abundanti, N. (2014). Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3(5), 1427–1441.
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9.
<https://doi.org/10.15294/Aaj.V5i1.9748>
- Siwi Nur Khotimah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)*, 8(2).
- Soetedjo, Soengeng, dan Safrina Mursida. September 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. SNA 17 Mataram, Lombok. pp 1-31.
- Sri Hermuningsih. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*.
<https://doi.org/10.1177/027046769801800106>
- Weston, J. Fred. dan Eugene F. Brigham. (1993). Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan. Jilid 1 dan 2. Alih Bahasa: Alfonsus Sirait. Erlangga, Jakarta.
- Williams, S. M., & Williams, M. (2000). Is A Company's Intellectual Capital Performance And Intellectual Capital Disclosure Practices Related?: Evidence From Publicly Listed Companies From The Ftse 100. *Chief Executive*, 1–41.